

Koalisi untuk Kehidupan Sejahtera dan Berkelanjutan

Pertanyaan Yang Sering Diajukan

1. Apa Koalisi untuk Kehidupan Sejahtera dan Berkelanjutan?

Koalisi untuk Kehidupan Sejahtera dan Berkelanjutan (*Coalition for Sustainable Livelihoods/CSL*) adalah kelompok yang terdiri dari sektor swasta dan organisasi masyarakat madani (Civil Society Organizations/CSO) dengan minat bersama dalam pembangunan berkelanjutan, investasi aktif di Aceh dan Sumatera Utara, dan keinginan yang kuat untuk bekerjasama pemerintah. Koalisi ini telah setuju untuk bekerja secara kolektif untuk membangun kehidupan masyarakat Sumatera Utara dan Aceh yang lebih sejahtera, serta meningkatkan produktivitas pertanian. Namun, mitra pendukung awal dari Koalisi memahami bahwa Koalisi tidak akan mencapai tujuannya tanpa kolaborasi dan berusaha untuk membangun CSL melalui kemitraan jangka panjang.

2. Mengapa Koalisi dibutuhkan?

Saat ini ada banyak inisiatif pemerintah, sektor swasta dan masyarakat sipil yang bertujuan untuk memajukan keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungan, tetapi banyak dari upaya ini hanya menangani sebagian dari solusi, terputus dari solusi lain, dan oleh karena itu, tidak mencapai skala atau dampak yang diinginkan. Mendorong penyelarasan antara inisiatif ini melalui pendekatan bentang alam dapat membawa keuntungan nyata bagi produsen kecil, meningkatkan akses mereka ke pasar yang mencari produk berkelanjutan serta membantu menghasilkan investasi tambahan. Meningkatkan keselarasan dengan program dan kebijakan pemerintah sangat penting untuk skala dan keberlanjutan jangka panjang.

3. Apa yang ingin dicapai oleh Koalisi?

Koalisi bertujuan untuk menciptakan rantai nilai komoditas yang berkelanjutan untuk menciptakan peluang bisnis dan mata pencaharian bagi masyarakat Aceh dan Sumatera Utara.

4. Bagaimana Koalisi akan menilai keberhasilan?

Di jangka panjang, Koalisi akan berhasil jika kita dapat menunjukkan peningkatan dalam:

- Produktivitas petani, pendapatan dan diversifikasi mata pencaharian;
- Peningkatan pertanian yang berkelanjutan melalui penggunaan praktik pertanian dan masukan yang baik; dan
- Memperbaiki pengelolaan tanah, hutan, air dan sumber daya alam lainnya.

Dalam jangka pendek dan menengah, tonggak utama akan mencakup:

- Jumlah petani yang menerapkan praktik pertanian yang baik dan/atau sistem *agroforestry* yang sesuai.
- Pelatihan dan implementasi program pemerintah seperti ISPO, Rencana Aksi Nasional untuk Minyak Sawit Berkelanjutan (NAP), dan Inisiatif Aceh Hijau (Green Aceh Initiative).
- Pelaksanaan perencanaan penggunaan lahan partisipatif dan proses manajemen.
- Peningkatan investasi dan pembiayaan diarahkan ke program-program ini di bentang alam utama.

Indikator tambahan, metrik dan tonggak akan dikembangkan bersama pemangku kepentingan utama.

5. Apakah Koalisi hanya terfokus pada kelapa sawit?

Tidak. Ada minat kuat untuk kelapa sawit, tetapi keberkelanjutan dan pembangunan ekonomi di daerah penghasil seperti Sumatera Utara dan Aceh bergantung pada pengelolaan sumber daya dan sistem pertanian di bentang alam yang lebih luas serta ketahanan petani melalui diversifikasi. Oleh sebab itu, kita juga harus memasukan hasil panen utama lainnya yang diproduksi di kawasan seperti kopi, coklat dan karet dan juga mendukung peningkatan tanaman pokok.

6. Mengapa pendekatan bentang alam berkelanjutan menarik bagi pemerintah?

Pendekatan bentang alam berkelanjutan mempertimbang faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan pada suatu kabupaten atau provinsi dapat berkontribusi langsung terhadap kemajuan tujuan pemerintah seperti pengembangan petani kecil, pengurangan risiko dari banjir dan tanah longsor, serta penerapan program prioritas pemerintah seperti ISPO dan Rencana Aksi Nasional Kelapa Sawit Berkelanjutan. Meperkuat inisiatif bentang alam berkelanjutan yang berfokus pada peningkatan produksi pertanian menawarkan peluang signifikan untuk mengurangi kemiskinan, mendorong pembangunan ekonomi dan meningkatkan pengelolaan sumber daya alam.

7. Apa yang Koalisi akan melakukan dan bagaimana cara mencapai tujuannya?

Koalisi akan bekerja di dua tataran secara simultan:

1.) Provincial: Di tataran **Kebijakan** CSL akan berkoordinasi dan menyelaraskan program-program pemerintah seperti Forum Kelapa Sawit Berkelanjutan (FoKSBI) dan Inisiatif Aceh Hijau (Green Aceh Initiative) agar program-program tersebut berjalan dengan baik.

2.) Di tataran **Bentang Alam (landscapes)**, CSL akan melakukan penguatan inisiatif-inisiatif bentang alam yang telah ada, maupun inisiatif-inisiatif yang akan dibangun kemudian di kabupaten, di mana pemerintah, sektor swasta dan CSO secara bersama-sama bekerja untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama masyarakat dan petani, untuk masuk ke dalam rantai pasokan global (global supply chain). Prioritas untuk inisiatif bentang alam ini akan ditentukan melalui proses partisipatif, namun diantaranya akan meliputi:

- Program pelatihan *Good Agricultural Practices* untuk petani/pekebun, sejalan dengan Tujuan ISPO pada Prinsip dan Kriteria no. 2 dan 7 dan Komponen B1.1 dan B1.2. NAP;
- Menyelesaikan status dan hak atas tanah petani/pekebun di Kawasan Budidaya, sejalan dengan Prinsip dan Kriteria ISPO no. 1 serta komponen A1.1 and A1.2. NAP;
- Penyadaran akan berlakunya peraturan-peraturan terkait produksi, serta membangun kapasitas implementasi dan pentaatan aturan kelestarian sesuai komponen 2 NAP;
- Meningkatkan kemampuan analisis spatial dan perencanaan bentang alam untuk mengidentifikasi kesesuaian lahan untuk produksi komoditas dalam rangka mendukung Komponen 2.6 dan 3.1 NAP;
- Memperbaiki pengelolaan hutan dan jasa lingkungan a.l. dalam rangka pencegahan banjir dan tanah longsor sebagaimana dimaksud pada NAP 2.6;
- Membangun kapasitas pelayanan pada petani/pekebun, dan kapasitas pemantauan untuk mendukung Komponen A1.1 NAP
- Membantu pembiayaan untuk mendukung petani/pekebun dalam penanaman kembali dan merestorasi lahan terdegradasi

8. Di mana Koalisi akan bekerja?

Koalisi difokuskan pada provinsi Sumatera Utara dan Aceh. Inisiatif bentang alam oleh Koalisi akan diawali di Kabupaten Tapanuli Selatan, Aceh Tamiang, dan Aceh Timur, tetapi ambisinya adalah untuk meningkatkan skala provinsi melalui replikasi dan implementasi program dan kebijakan pemerintah.

9. Mengapa fokus pada Sumatra Utara dan Aceh?

Provinsi Sumatera Utara dan Aceh di Indonesia merupakan daerah produksi penting bagi komoditas kunci seperti kelapa sawit, karet, kakao, kopi, kayu dan banyak lainnya serta tanaman ini merupakan komponen penting dari ekonomi lokal, regional dan nasional. Untuk kelapa sawit, provinsi-provinsi ini menghasilkan porsi yang signifikan dari produk yang mengalir melalui kilang dan fasilitas pelabuhan di Belawan dan Kuala Tanjung ke pasar yang tertarik pada produk yang berkelanjutan. Di sisi lain kedua provinsi ini mempunyai hutan alam yang merupakan habitat bagi jenis satwa yang terancam punah seperti harimau, macan tutul, dan orangutan. Hutan disini juga berfungsi sebagai jasa lingkungan yang menjaga ketersediaan air bersih, mengatur iklim, melindungi lingkungan dari kerusakan akibat bencana alam, yang bermanfaat tidak hanya bagi masyarakat lokal, namun juga secara nasional, bahkan global.

10. Siapa yang memulai Koalisi?

Mitra pendukung di tahap awal yang mendukung pengembangan Koalisi dengan waktu dan sumber daya keuangan, termasuk *Conservation International, Danone, IDH, The Livelihoods Fund, Mars Wrigley, Mondelez International, PepsiCo, The Forest Trust and UNDP*. Organisasi-organisasi ini memiliki kepentingan bersama dalam pembangunan berkelanjutan, investasi aktif di Aceh dan Sumatera Utara dan keinginan untuk bekerjasama dengan pemerintah, petani, masyarakat dan pemangku kepentingan utama untuk mencapai tujuan bersama untuk mata pencaharian, produksi pertanian dan konservasi di Sumatera Utara dan Aceh. Namun, mitra tahap awal juga menyadari bahwa Koalisi tidak akan berhasil bila dijalankan sendirisendiri dan melihat kolaborasi dan tindakan bersama sebagai kepentingan untuk mencapai hasil bersama. Kami menyambut dan mencari mitra tambahan.

11. Apakah Koalisi memulai inisiatif baru atau membangun inisiatif dan program yang telah ada?

Koalisi bertujuan untuk memperkuat dan menyelaraskan program-program yang telah ada dan akan membangun pekerjaan *Good Growth Partnership* yang didanai oleh *Global Environment Facility (GEF)* serta inisiatif sebelumnya yang berhasil seperti Forum Kelapa Sawit Berkelanjutan (FOKSBI) Propinsi Sumatera Utara dan FOKSBI Kabupaten Tapanuli Selatan. Mitra Koalisi akan memulai inisiatif baru jika berguna dan diperlukan.

12. Apakah fokus Koalisi hanya pada kepatuhan hukum?

Tidak, tetapi pengalaman kami menunjukkan bahwa ada peluang langsung untuk membuat kemajuan nyata menuju tujuan Koalisi dengan bekerja melalui elemen kunci dari kerangka kerja hukum dan peraturan yang telah ada.

13. Untuk perusahaan yang bersumber dari Sumatera Utara dan/atau Aceh, apakah partisipasi dalam Koalisi sebuah alternatif untuk keterlibatan rantai pasokan?

Tidak. Kegiatan Koalisi, terutama di mana mereka sejajar pada tingkat bentang alam, akan melengkapi dan membangun inisiatif dan investasi rantai pasokan.

14. Kapan inisiatif ini dilakukan?

Mitra Koalisi awal melihat tantangan yang kami ingin tangani sebagai mendesak, tetapi juga mengakui bahwa tidak ada banyak “perbaikan cepat” yang mudah. Visi kami adalah jangka panjang dan pengembangan Koalisi akan menjadi proses yang berulang dan inklusif yang mendorong investasi berkelanjutan di wilayah tersebut. Langkah pertama membawa bagian dari pemangku kepentingan bersama di sebuah lokakarya di Medan pada bulan September 2018 untuk menyelaraskan visi, strategi bersama dan rencana kerja untuk memandu 12 bulan pertama Koalisi.

15. Apa yang terjadi pada lokakarya September 2018?

Lebih dari 130 perwakilan pemerintah, sektor swasta, lembaga keuangan, dan masyarakat umum telah bergabung bersama dalam lokakarya dua hari untuk menyelaraskan visi, strategi bersama, dan menentukan jalur ke depan. Di antara hasil lainnya, peserta menyepakati:

- Tujuan umum untuk memperkuat pendapatan petani, mengenali hubungan yang kuat antara penghidupan petani, pertanian berkelanjutan, dan pengelolaan sumber daya alam yang sehat.
- Pentingnya membangun solusi dengan pemerintah, menyelaraskan dengan program pemerintah seperti ISPO dan Rencana Aksi Nasional untuk Minyak Sawit Berkelanjutan, dan mendukung kerangka hukum dan peraturan.
- Strategi dua cabang untuk Koalisi termasuk inisiatif tingkat bentang alam dan dialog tingkat provinsi dan keterlibatan kebijakan untuk mendukung replikasi dan penskalaan.

Silahkan lihat laporan lokakarya ([English](#), [Bahasa](#)) untuk rincian lebih lanjut.

16. Apa model tata kelola untuk Koalisi?

Rincian model tata kelola dan struktur Koalisi masih ditentukan dan akan menjadi topik kelompok kerja.

17. Siapa yang dapat “bergabung” dengan Koalisi?

Kami mengundang perwakilan pemerintah, produsen, sektor swasta, lembaga keuangan, masyarakat sipil dan LSM kedaerahan dan internasional untuk bergabung dengan kami dalam perjalanan ini untuk tindakan kolektif untuk pembangunan berkelanjutan. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang Koalisi, silahkan mengunjungi www.conservation.org/CSL.

18. Apa langkah selanjutnya dari Koalisi?

Serangkaian kelompok kerja sedang diorganisir untuk menjawab pertanyaan yang diajukan di lokarya di Medan, termasuk:

- Apa rencana tindakan spesifik untuk inisiatif percontohan CSL tingkat kabupaten?
- Bagaimana CSL mendefinisikan keberhasilan?
- Bagaimana CSL akan tumbuh dan berekspansi setelah masa percontohan awal di tingkat kabupaten?
- Bagaimana institusi atau organisasi lain yang berminat dapat “bergabung” dengan CSL?

Kelompok kerja ini akan beroperasi terutama melalui *conference call* dan hasilnya akan menginformasikan lokakarya Koalisi berikutnya yang akan diselenggarakan pada 2019. Jika anda ingin berpartisipasi dalam salah satu kelompok kerja, silahkan hubungi Katie Thomason (kthomason@conservation.org) dan tunjukkan kelompok kerja yang mana Anda minati dan apakah Anda merasa lebih nyaman dalam bahasa Inggris, Bahasa, atau keduanya.